

BAB II

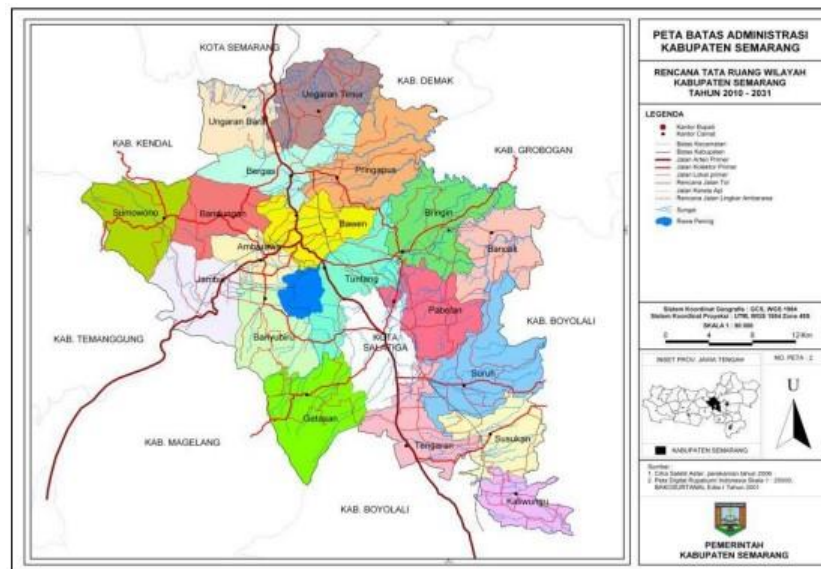
GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Semarang

Kabupaten Semarang merupakan salah satu dari wilayah di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, dengan luas sekitar 95.020,67 hektar, juga sekitar 2,92% dari total wilayah provinsi. Kabupaten ini terbagi secara administratif menjadi 19 kecamatan, dengan 27 kelurahan dan 208 desa. Kabupaten Semarang memiliki letak yang strategis, karena dikelilingi oleh sejumlah wilayah penting di Provinsi Jawa Tengah. Di bagian utara, Kabupaten Semarang berbatasan dengan Kota Semarang, yang merupakan ibu kota provinsi sekaligus pusat kegiatan ekonomi, serta dengan Kabupaten Demak, yang terkenal sebagai wilayah agraris dan religius. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Grobogan di sebelah timur serta Kabupaten Kendal dan Temanggung di sebelah barat. Kabupaten Boyolali dan Magelang berbatasan dengannya di sebelah selatan. Menarik untuk dicatat bahwa Salatiga merupakan sebuah enklaf di tengah Kabupaten Semarang, yang memengaruhi dinamika sosial dan ekonomi di daerah tersebut.

Letak Kabupaten Semarang semakin istimewa karena berada pada jalur segitiga emas penghubung antara Yogyakarta, Solo, dan Semarang atau yang biasa dikenal dengan istilah Joglosemar. Kawasan ini sudah lama menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, budaya, sekaligus pendidikan di Jawa Tengah. Dengan posisi yang demikian, Kabupaten Semarang memiliki peluang besar untuk terus berkembang, terutama di kawasan yang dekat dengan jalur jalan tol. Beberapa wilayah yang mengalami percepatan pertumbuhan di antaranya adalah Kota Ungaran yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan kabupaten, serta kecamatan-

kecamatan seperti Pringapus, Bergas, dan Bawen yang dikenal sebagai kawasan industri dan perdagangan. Tidak hanya itu, daerah sekitar Kota Salatiga juga mengalami perkembangan pesat, khususnya di Kecamatan Tenganan, Suruh, Susukan, dan Kaliwungu yang mendapat manfaat langsung dari konektivitas transportasi modern.



Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kabupaten Semarang

Sumber: RKPD Kabupaten Semarang Tahun, 2024

Kota Ungaran telah diidentifikasi sebagai salah satu pusat utama di Kawasan Pengembangan Kedungsepur untuk pembangunan wilayah di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kendal, lalu Kabupaten Demak, kemudian Ungaran (Kabupaten Semarang), selanjutnya Kota Semarang, lalu Kota Salatiga, dan Purwodadi (Kabupaten Grobogan) semuanya merupakan bagian dari wilayah Kedungsepur, yang dimana berfungsi menjadi Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Jawa Tengah. Daerah ini bukan hanya memiliki arti penting dalam pembangunan wilayah, tetapi juga menyimpan nilai strategis dari sisi sosial dan juga pada budaya.

Hal ini dapat tercermin dari keberadaan situs bersejarah dan religius, misalnya Masjid Agung Demak sebagai pusat perkembangan Islam di Jawa, maupun kawasan Candi Gedongsongo di Kabupaten Semarang yang menjadi warisan budaya sekaligus destinasi wisata.

Sebagai ibu kota Kabupaten Semarang, Kota Ungaran memiliki peran vital sebagai hinterland atau Wilayah penyangga bagi Kota Semarang, yang berfungsi sebagai ibu kota provinsi. Peran ini tampak dari fungsinya sebagai lokasi permukiman, pusat kegiatan pertanian, hingga kawasan industri. Keunggulan geografis Kabupaten Semarang juga mendukung peran tersebut, mengingat lokasinya cukup dekat dengan infrastruktur transportasi utama, yakni hanya sekitar 25 km dari pelabuhan laut dan 23 km dari pelabuhan udara. Kedekatan ini memberikan keuntungan dalam mobilitas masyarakat serta arus distribusi barang dan jasa.

Berdasarkan morfologi, Kabupaten Semarang dapat dikategorikan menjadi empat tingkat kemiringan lahan. Pertama, wilayah datar dengan kemiringan 0–2% yang memiliki luas sekitar 6.297 hektare. Kedua, wilayah bergelombang dengan kemiringan 2–15%, yang paling luas mencapai sekitar 57.640 hektare. Ketiga, wilayah curam dengan kemiringan 15–40%, seluas sekitar 21.706 hektare. Terakhir, wilayah sangat curam dengan kemiringan lebih dari 40%, meliputi sekitar 9.438 hektare.

2.2 Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Tugas khusus Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 13 Tahun 2020, yang merupakan

revisi dari Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, dan Peraturan Bupati Semarang Nomor 8 Tahun 2019, yang merupakan perubahan atas Peraturan Bupati Nomor 52 Tahun 2016 tentang Jabatan, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Perangkat Daerah.

Dinas Pariwisata beroperasi sebagai organisasi yang bertugas melaksanakan inisiatif pemerintah di sektor pariwisata. Kepala Dinas mengawasi organisasi ini dan melaporkannya kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Secara umum, tanggung jawab utama Dinas Pariwisata adalah menangani urusan pemerintah daerah yang berkaitan dengan industri pariwisata. Visi dan misi Kabupaten Semarang, diterapkan antara lain:

Visi: “Terciptanya Sumber Daya dan Pariwisata yang Berdaya Saing”

Misi: 1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, alam, buatan dan budaya.

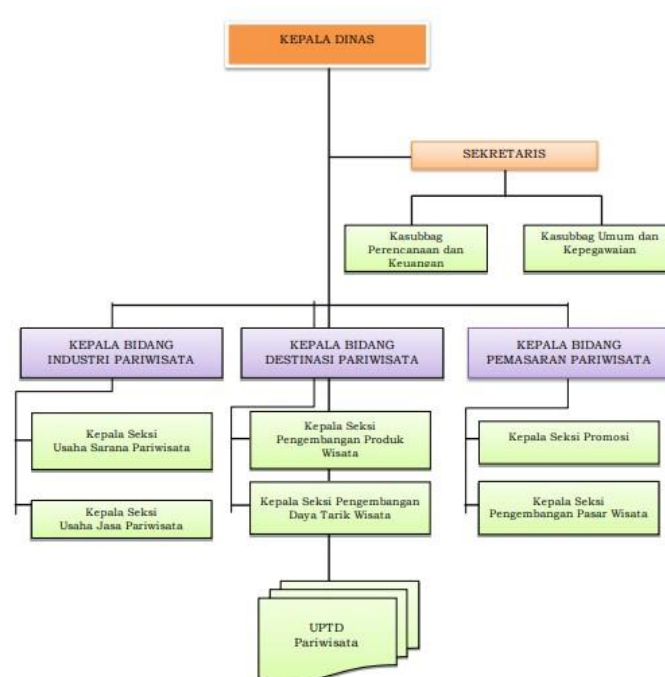
2. Meningkatkan kapasitas promosi pariwisata kabupaten Semarang kepada wisatawan secara efektif, efisien, inovatif dan kreatif serta meningkatkan kerja sama dengan pihak ketiga.

Untuk melaksanakan tugas utamanya, Dinas Pariwisata mempunyai beberapa fungsi, di antaranya merumuskan kebijakan terkait destinasi wisata, promosi pariwisata, dan pengembangan ekonomi kreatif. Secara rinci, fungsi Dinas Pariwisata meliputi:

- a. Merancang kebijakan di bidang destinasi pariwisata, pemasaran wisata, dan pengembangan ekonomi kreatif, termasuk pemanfaatan dan perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) serta pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;

- b. Melaksanakan kebijakan di bidang destinasi pariwisata, promosi wisata, dan pengembangan ekonomi kreatif, termasuk pemanfaatan dan perlindungan HaKI serta pengembangan sumber daya terkait;
- c. Mengelola administrasi dan tata kelola Dinas Pariwisata; dan
- d. Menjalankan tugas tambahan yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan wewenang dan fungsi Dinas.

Struktur organisasi Dinas Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang bertanggung jawab atas penetapan kebijakan dan koordinasi. Di bawahnya terdapat Sekretaris yang membawahi dua subbagian, yaitu Perencanaan dan Keuangan serta Umum dan Kepegawaian. Selain itu, terdapat tiga bidang utama, yakni: Bidang Industri Pariwisata, yang membina usaha sarana dan jasa pariwisata; Bidang Destinasi Pariwisata, yang mengembangkan produk dan daya tarik wisata; serta Bidang Pemasaran Pariwisata, yang menangani promosi dan pengembangan pasar wisata. Selain itu, ada UPTD Pariwisata sebagai pelaksana teknis di lapangan. Dengan struktur ini, Dinas Pariwisata dapat menjalankan fungsi pengembangan destinasi, pembinaan industri, dan promosi secara terpadu untuk mendorong kemajuan pariwisata daerah, termasuk mendukung potensi Desa Kalongan sebagai desa wisata.



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Sumber: Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, 2021

Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang memiliki dukungan sumber daya manusia dengan latar belakang yang beragam. Dalam konteks pengembangan desa wisata, salah satu bidang yang berperan penting adalah Bidang Destinasi Pariwisata. Bidang ini memiliki tugas utama melaksanakan sebagian fungsi Dinas Pariwisata yang berkaitan langsung dengan destinasi wisata. Adapun fungsi dari Bidang Destinasi Pariwisata meliputi:

- a. Menyusun kebijakan teknis, memberikan fasilitasi, melakukan koordinasi, serta melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap pengembangan daya tarik dan produk wisata.
- b. Menyelenggarakan pembinaan serta pendampingan teknis di bidang destinasi pariwisata sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- c. Menjalin kerja sama dengan instansi terkait, baik di tingkat pusat maupun daerah, serta dengan pemangku kepentingan lain untuk mendukung pengembangan destinasi pariwisata.

Sejalan dengan hal tersebut, strategi pembangunan pariwisata Kabupaten Semarang dalam Renstra Dinas Pariwisata Tahun 2021–2026 menekankan pada peningkatan daya tarik wisata sekaligus pengelolaan desa wisata. Strategi ini menunjukkan bagaimana Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang secara strategis mendukung pengembangan desa-desa wisata di wilayahnya.

2.3 Gambaran Umum Desa Kalongan

2.3.1 Kondisi Geografis

Salah satu desa di wilayah administrasi Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang adalah Desa Kalongan. Secara geografis, desa ini terletak pada lintang $7^{\circ}3'57''$ – $7^{\circ}30'$ Selatan dan bujur $110^{\circ}14'54,75''$ – $110^{\circ}39'3''$ Timur. Berikut adalah batas-batas Desa Kalongan: Desa Kalirejo-Susukan di sebelah barat; Desa Leyangan dan Desa Wringinputih di sebelah selatan; Desa Gondorio di sebelah timur; dan Desa Kalikayen di sebelah utara. Desa Kalongan memiliki luas wilayah sekitar 868,3 hektare, yang terbagi menjadi 12 dusun, 20 RW, dan 105 RT.

Dalam struktur pemerintahan daerah, Desa Kalongan merupakan bagian integral dari Kecamatan Ungaran Timur. Sebagai bagian dari pemerintahan di bawah Kabupaten Semarang, desa ini juga memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan wilayah. Secara administratif, Desa Kalongan berbatasan dengan Desa Mluweh dan Kelurahan Susukan di utara, Kecamatan Bergas di selatan, Desa Kawengen serta wilayah Kecamatan Bergas di timur, dan Kelurahan Kalirejo serta Desa Leyangan di barat.

Tabel 2. 1 Luas Per Dusun Pada Wilayah Desa Kalongan

Nama Dusun	No	Nama Rw	Luas Lahan (Ha)	Presentase (%)
Dampu	01	Dampu	41,83	4,8
Kajangan	02	Kajangan	95,25	11,1
Bandungan	03	Bandungan	49,93	5,8
Sipete	04	Sipete	45,59	5,3
Sigude	05	Sigude	26,35	3,1
Bulu	06	Bulu	52,39	6,1
Mendiro	07	Mendiro	93,82	10,9
Kalongan	08	Kalongan	107,09	12,5
	16	Perumahan Panorama Asri		
	17	Perumahan Phila Delia		
Glepung	09	Glepung	177,18	10,1
	12	Perumahan Pringkurung		
	18	Perumahan Griya Kalongan Indah		
	20	Perumahan Punsae		
Topogunung	10	Topogunung	55,84	6,5
	19	Perumahan Griya Karya Adiguna		
Rejowinangun	11	Rejowinangun	56,51	6,6
	14	Perumahan Puri Delta Asri		
	15	Perumahan Puri Delta Asri		
Ngaliyan	13	Ngaliyan	61,52	7,2
Jumlah			863,3	100

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Wilayah desa terdiri dari sejumlah dusun dengan luas lahan yang bervariasi serta beberapa kawasan perumahan yang berkembang. Dusun seperti Kalongan,

Kajangan, Mendiro, dan Glepung memiliki wilayah yang cukup luas dan mendominasi struktur desa, sementara dusun lainnya tetap berperan penting dalam keseimbangan dan pemerataan wilayah. Kehadiran perumahan modern menunjukkan adanya dinamika pembangunan, di mana desa tidak hanya mempertahankan karakter pedesaannya, tetapi juga membuka ruang bagi pertumbuhan kawasan hunian baru. Dengan total luas mencapai lebih dari 860 hektar, desa ini mencerminkan perpaduan antara struktur tradisional dusun dengan perkembangan permukiman yang semakin modern dan dinamis.

2.3.2 Kondisi Demografi

Berdasarkan data kependudukan Desa Kalongan pada Tahun 2022, jumlah penduduk mencapai 13.647 jiwa yang tersebar di 13 dusun dengan luas lahan keseluruhan sekitar 863,3 hektar. Tingkat kepadatan penduduk paling tinggi terdapat di Dusun Bandungan dengan 20,75 jiwa/ha (11,9%), disusul Dusun Bulu dengan 20,10 jiwa/ha (11,5%), serta Dusun Dampu dengan 18,62 jiwa/ha (10,7%). Sementara itu, kepadatan terendah berada di Dusun Pringkurung dengan 3,34 jiwa/ha (1,9%). Hal ini menunjukkan bahwa persebaran penduduk di Desa Kalongan tidak merata, di mana sebagian besar penduduk lebih terkonsentrasi pada dusun dengan akses yang lebih strategis dan lahan yang relatif padat.

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Desa Kalongan

Nama Dusun	(L)	(P)	Jumlah Penduduk	Luas Lahan (Ha)	Kepadatan Penduduk (jiwa/ha)	Presentase Kepadatan Penduduk (%)
Dampu	451	454	905	41,83	21,64	7,73
Kajangan	874	890	1764	95,25	18,51	6,62
Bandungan	560	579	1139	49,93	22,81	8,15
Sipete	218	193	411	45,59	9,02	3,22
Sigude	143	136	279	26,35	10,59	3,78
Bulu	558	588	1146	52,39	21,88	7,81
Mendiro	496	552	1048	93,82	11,17	3,99
Kalongan	1075	1028	2103	107,09	19,64	7,01
Glepung	747	799	1546	85,97	17,97	6,42
Topogunung	600	657	1257	55,84	22,51	8,04
Rejowinangun	900	864	1764	56,51	31,22	11,14
Ngaliyan	422	437	859	61,52	13,95	4,97
Jumlah	7099	7223	14.322	863,3	231,91	100

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Jumlah penduduk Desa Kalongan pada tahun terakhir tercatat sebanyak 14.322 jiwa, dengan komposisi 7.544 jiwa laki-laki (52,67%) dan 6.778 jiwa perempuan (47,33%). Distribusi ini menunjukkan bahwa secara umum penduduk desa memiliki struktur demografis yang cukup seimbang, meskipun terdapat sedikit kelebihan jumlah laki-laki dibandingkan perempuan. Perbedaan ini relatif kecil dan tidak memberikan kesenjangan berarti dalam struktur sosial masyarakat desa, justru menunjukkan adanya keseimbangan yang dapat mendukung kelancaran aktivitas sosial maupun pembangunan di berbagai bidang. Jika dilihat dari penyebarannya,

penduduk Desa Kalongan tersebar pada 12 dusun dengan luas lahan keseluruhan mencapai 863,3 hektar. Variasi luas wilayah tiap dusun memengaruhi tingkat kepadatan penduduknya. Misalnya, Dusun Rejowinangun menempati posisi dengan kepadatan tertinggi, mencapai 31,22 jiwa per hektar (11,14%), sementara Dusun Sipete memiliki kepadatan terendah yaitu 9,02 jiwa per hektar (3,22%). Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat tekanan penduduk terhadap lahan yang tersedia. Dusun dengan lahan lebih luas seperti Kalongan, Kajangan, dan Mendirola cenderung memiliki jumlah penduduk yang besar, sementara dusun dengan luas lahan kecil atau terbatas seperti Sigude dan Sipete memiliki populasi yang lebih sedikit.

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Desa Kalongan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Laki laki	7.099	49,56
2.	Perempuan	7.223	50,44
Total		14.322	100

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Jumlah penduduk Desa Kalongan tercatat 14.322 jiwa, terdiri atas 7.099 laki-laki (49,56%) dan 7.223 perempuan (50,44%). Komposisi ini menunjukkan keseimbangan gender yang relatif merata, dengan sedikit keunggulan jumlah perempuan. Berdasarkan kelompok usia, penduduk desa ini didominasi oleh kelompok usia produktif 15–64 tahun, yaitu 10.110 jiwa (70,59%), yang menjadi potensi utama dalam mendukung kegiatan ekonomi dan pembangunan desa. Sementara itu, kelompok usia 0–14 tahun berjumlah 2.985 jiwa (20,84%), mencerminkan generasi muda yang perlu mendapat perhatian dalam bidang

pendidikan dan kesehatan. Adapun kelompok lanjut usia di atas 65 tahun berjumlah 1.227 jiwa (8,57%), yang tetap memerlukan pelayanan sosial dan kesehatan khusus.

Tabel 2. 4 Kelompok Usia Masyarakat Desa Kalongan

No	Kelompok Usia	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase (%)
1.	0-14 Tahun	2.985	20,83
2.	15-64 Tahun	10.110	70,58
3.	>65 Tahun	1.227	8,57
Total		14.322	100

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

2.3.3 Kondisi Sosial dan Ekonomi Desa Kalongan

Berdasarkan data tingkat pendidikan, jumlah penduduk Desa Kalongan yang mencapai 14.322 jiwa dan tersebar di 13 dusun serta 17 RW memiliki latar belakang pendidikan yang cukup beragam. Kelompok terbesar adalah masyarakat yang tidak atau belum sekolah, yaitu 4.132 jiwa (28,85%), diikuti oleh lulusan SD/ sederajat sebanyak 2.941 jiwa (20,54%), serta lulusan SMA/ sederajat sebanyak 3.044 jiwa (21,28%). Selain itu, penduduk yang menamatkan SMP/ sederajat tercatat 2.342 jiwa (16,36%). Untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, jumlahnya masih relatif kecil. Tercatat 560 jiwa (3,92%) merupakan lulusan Diploma IV/ Strata I, 246 jiwa (1,72%) lulusan Diploma III, dan 35 jiwa (0,24%) lulusan Diploma I/II. Sementara itu, lulusan Strata II berjumlah 18 jiwa (0,13%) dan Strata III sebanyak 5 jiwa (0,04%). Gambaran ini mengindikasikan bahwa mayoritas penduduk Desa Kalongan masih berada pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan akses pendidikan, baik melalui jalur formal maupun non-formal, untuk meningkatkan kualitas sumber daya

manusia di desa tersebut. Meskipun demikian, keberadaan masyarakat dengan pendidikan tinggi, meskipun jumlahnya masih terbatas, tersebar di beberapa dusun dan RW. Kelompok ini dapat berperan penting sebagai motor penggerak pembangunan, menjadi agen perubahan, sekaligus mendukung kegiatan sosial, ekonomi, dan kelembagaan di Desa Kalongan.

Tabel 2. 5 Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak/Belum Sekolah	4.132	28,85
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	999	6,97
3.	Tamat SD/Sederajat	2.941	20,54
4.	SMP/Sederajat	2.342	16,36
5.	SMA/Sederajat	3.044	21,28
6.	Diploma I/II	35	0,24
7.	Akademi/Diploma III/S. Muda	246	1,72
8.	Diploma IV/Strata I	560	3,92
9.	Strata II	18	0,13
10.	Strata III	5	0,04
Total		14.322	100

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Mata pencaharian masyarakat Desa Kalongan cukup beragam, namun yang paling dominan adalah buruh harian lepas dengan jumlah mencapai 1.911 orang. Selain itu, sebagian besar penduduk Desa Kalongan menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian dan perkebunan, yang menjadi potensi unggulan desa. Kedua sektor tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat.

Pembangunan desa yang dilaksanakan di Kalongan berlandaskan pada prinsip integritas, sinergitas, dan kontinuitas. Artinya, program pembangunan yang ada bukan sekadar inisiatif baru, melainkan merupakan kelanjutan dari upaya pembangunan sebelumnya yang terus disempurnakan. Pendekatan yang diterapkan meliputi identifikasi, pengembangan, dan pelestarian potensi unggulan desa, sehingga pemanfaatannya dapat optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong tercapainya pembangunan desa yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, potensi utama Desa Kalongan terletak pada pariwisata, pertanian, dan sektor jasa. Posisi desa yang strategis serta didukung oleh kekayaan alam membuatnya memiliki keunggulan kompetitif dibanding desa lain. Sektor pariwisata tersebar di 12 dusun, dengan beberapa destinasi populer seperti Urug Gending Asmoro, Tebing Kayangan Alfath, Pasar Sawahan, dan Jagad Domba. Potensi ini menjadikan pariwisata sebagai salah satu penyumbang utama perekonomian desa, karena dapat menarik wisatawan sekaligus menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar.

Selain pariwisata, sektor pertanian tanaman pangan dan perkebunan juga memiliki peran besar dalam mendukung kemandirian desa. Padi, jagung, dan ubi kayu menjadi komoditas utama, sementara kelapa, kopi, kapuk, dan kakao mendominasi sektor perkebunan. Tidak hanya itu, masyarakat juga memanfaatkan sektor jasa dan UMKM sebagai tambahan penghasilan, seperti usaha kuliner lokal, kerajinan tangan, hingga produk olahan pertanian dan perikanan.

2.4 Profil Umum Desa Wisata Kalongan

2.4.1 Sejarah Terbentuknya Desa Wisata Kalongan

Desa Wisata Kalongan mulai dirintis sejak tahun 2016 atas inisiatif Kepala Desa yang punya visi menjadikan Kalongan sebagai desa wisata, dengan dukungan masyarakat yang berharap bisa meningkatkan perekonomian lokal. Potensi alam yang dimiliki, seperti hamparan sawah, tebing, hingga air terjun, menjadi modal utama untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Namun, pada awal pengembangannya sempat muncul tantangan, terutama terkait keterbatasan kemampuan dalam mengelola objek wisata. Dari situ, masyarakat khususnya bapak-bapak dan para pemuda berinisiatif membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lokajaya pada tahun 2019. Kehadiran Pokdarwis inilah yang kemudian membuat pengelolaan wisata di Desa Kalongan lebih tertata dan terarah. Puncaknya, Desa Kalongan resmi ditetapkan sebagai Desa Wisata Kategori Rintisan Kabupaten Semarang melalui SK Bupati Semarang Nomor 556/0217/2020. Sampai sekarang, Desa Wisata Kalongan terus berkembang dengan berbagai destinasi, mulai dari wisata kuliner, wisata amal, wisata alam, wisata edukasi, sampai wisata budaya.

2.4.2 Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kalongan

Letak pada lokasi Desa Kalongan berada pada kawasan perbukitan memberikan peluang besar dalam pengembangan destinasi wisata tersebut. Setiap daerah tujuan wisata memiliki daya tarik khas masing-masing, termasuk Desa Wisata Kalongan. Beberapa daya tarik wisata yang dimiliki Desa Kalongan antara lain:

1.Kayangan Tebing Alfath

Salah satu destinasi unggulan Desa Wisata Kalongan adalah Kayangan Tebing Alfath. Destinasi wisata ini dapat ditemukan di Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, di Dusun Tompo Gunung, RT 05 RW 10. Kayangan Tebing Alfath terkenal dengan model pariwisata yang sadar sosial, karena sebagian besar hasil dari biaya masuk digunakan untuk membangun Masjid Jami Al-Fatah. Daya tarik tempat ini terletak pada lokasinya yang berada di ketinggian perbukitan, sehingga pengunjung dapat menikmati panorama indah berupa pemandangan kota, area perkebunan, hingga hamparan pegunungan di sekitarnya.



Gambar 2. 3 Foto Tebing Kayangan Alfath

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Kayangan Tebing Alfath menawarkan berbagai fasilitas pendukung yang cukup lengkap. Fasilitas yang tersedia antara lain wahana perahu air, kolam renang ramah anak, dan lokasi foto yang menawan. Tempat ini buka setiap hari dari pukul 08.00 hingga 17.00 WIB, dan tiket masuk (HTM) seharga IDR 10.000. Destinasi wisata ini ada sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat desa yang dijalankan oleh BUMDes Kalongan Mandiri Jaya. Selain memberikan kesempatan rekreasi, keberadaannya juga turut berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal

dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan destinasi wisata tersebut.

2. Pasar Sawahan

Sepanjang jalan menuju SMP N 5 Ungaran, di Dusun Kalongan, terdapat destinasi wisata bernama Pasar Sawahan, yang memanfaatkan lahan sawah. Pengunjung dapat menemukan berbagai kios di sini yang menjual kerajinan tangan dan makanan tradisional Desa Kalongan. Metode pembayaran yang khas, yang menggunakan uli sebagai alat tukar, menjadi daya tarik utamanya.



Gambar 2. 4 Foto Pasar Sawahan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Pengunjung dapat menikmati masakan khas desa serta pemandangan yang indah sambil menyaksikan berbagai pertunjukan seni tradisional, termasuk drumblek, rebana, kuda lumping, dan tarian tradisional. Pasar Sawahan hanya buka mulai pukul 6:00 pagi hingga tutup pada dua hari: Minggu Pahing dan Minggu Legi. Kelompok Sadar Wisata Lokajaya (Pokdarwis), yang menekankan pentingnya menjaga nilai-nilai tradisional dalam kehidupan masyarakat, bertanggung jawab atas pembentukan destinasi wisata ini.

3. Curug Gendhing Asmoro

Curug Gendhing Asmoro adalah tempat wisata populer yang berbentuk seperti air terjun, ditengah hutan bambu. Pada 11 Februari 2018, kala itu Wakil Bupati Ngesti Nugraha secara resmi meresmikan objek wisata ini. Air terjun ini terkait dengan mitos sebuah gamelan mistis yang konon ada di sekitar air terjun, menurut cerita rakyat setempat. Penduduk desa yang ingin mengadakan pertunjukan wayang kulit di masa lalu bisa 'meminjam' gamelan ini dengan melakukan ritual tertentu, dan keesokan harinya, gamelan tersebut muncul di lokasi secara misterius tanpa ada yang mengetahui dari mana asalnya. Namun, mitos ini seiring waktu menjadi semakin jarang terdengar.



Gambar 2. 5 Foto Curug Gendhing Asmoro

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Melalui pengelolaan perhutani dan perorangan, kawasan yang dulunya dikenal mistis ini kemudian dikembangkan menjadi objek wisata yang indah dan menarik untuk dinikmati. Meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat Desa Kalongan merupakan tujuan utama pembangunan Curug Gendhing Asmoro. Namun, pandemi *Covid-19* memaksa destinasi wisata ini untuk menghentikan

kegiatan sementara selama dua tahun terakhir. Pemerintah setempat saat ini sedang berupaya untuk merevitalisasi dan mengembangkannya.

4. Wisata Edukasi Jagad Domba

Wisata Jagad Domba adalah destinasi wisata edukatif juga menitikberatkan pada pembibitan dan perawatan pada peternakan domba. Lokasi ini berada di Desa Kalongan, jauh dari keramaian pemukiman dan berada di lingkungan yang menyenangkan dengan pemandangan perkebunan di sekitarnya. Saat wabah *Covid-19* pada Februari 2021, seorang pengusaha peternakan setempat bekerja sama dengan BUMDes untuk secara resmi membuka destinasi wisata ini.



Gambar 2. 6 Foto Edukasi Jagad Domba

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Selain memberikan pengalaman edukasi seputar peternakan domba, Jagad Domba juga menawarkan produk turunan seperti pupuk kandang dan bulu domba yang dijual secara terpisah.

5. Sanggar Condro Winoto



Gambar 2. 7 Foto Sanggar Condro Winoto

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Wisata Budaya di Desa Kalongan salah satunya adalah Sanggar Condro Winoto, yang berdiri pada tahun 2018 atas inisiatif seorang warga setempat bernama R. Ngt (Raden Nganten) Eropeana Puspitasari. Sanggar ini dibentuk dengan tujuan untuk melestarikan sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kekayaan budaya Jawa. Kegiatan yang tersedia mencakup pelatihan Unggah-Unggah (etika perilaku), Peningset (etika berpakaian), penggunaan Krama Inggil (bahasa Jawa halus), Dolanan (permainan tradisional Jawa), Seni Tari Jawa, serta berbagai aspek lain yang berkaitan dengan warisan budaya Jawa.

2.4.3 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lokajaya

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah merupakan mitra strategis dari pemerintah dalam mendorong partisipasi pada masyarakat sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif di bidang sektor pariwisata. Kehadiran Pokdarwis juga sangat penting bagi pertumbuhan industri perjalanan, terutama melalui pemasaran

destinasi dan inisiatif promosi. Pokdarwis pertama kali didirikan di Desa Kalongan sebagai Pokdarwis Tedjo Asmoro, dan pada tanggal 1 Juli 2017, secara resmi dibuka melalui Keputusan No. 430/07/VII/2017. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2019 nama tersebut berubah menjadi Pokdarwis Loka Jaya, namun mengalami hambatan karena pandemi COVID-19 yang menyebabkan terhentinya sementara. Pada tahun 2023, Pokdarwis Lokajaya berusaha memperbarui manajemen wisata untuk membantu membangkitkan usaha dan menjadikan desa wisata Kalongan ini terus berkembang.



Gambar 2. 8 Lokasi Kantor Pokdarwis Lokajaya Kalongan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Kantor Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Kalongan awalnya menempati ruang yang bergabung dengan Kantor Desa Kalongan. Keberadaan kantor yang satu lokasi dengan balai desa memudahkan koordinasi, karena dekat dengan pusat administrasi dan pelayanan masyarakat. Namun, seiring perkembangan kegiatan dan kebutuhan ruang yang lebih fleksibel, Pokdarwis kemudian memindahkan aktivitasnya ke rumah Ketua Pokdarwis yang berlokasi di Dusun Mendiرو. Pemindahan lokasi ini dilakukan agar kegiatan organisasi dapat lebih leluasa dijalankan tanpa terbatas oleh jam kerja kantor desa. Selain itu, rumah

Ketua Pokdarwis di Mendiwo juga menjadi pusat aktivitas informal, sehingga memudahkan pengurus dan anggota untuk berkumpul, merancang program, maupun menerima tamu dari luar desa.

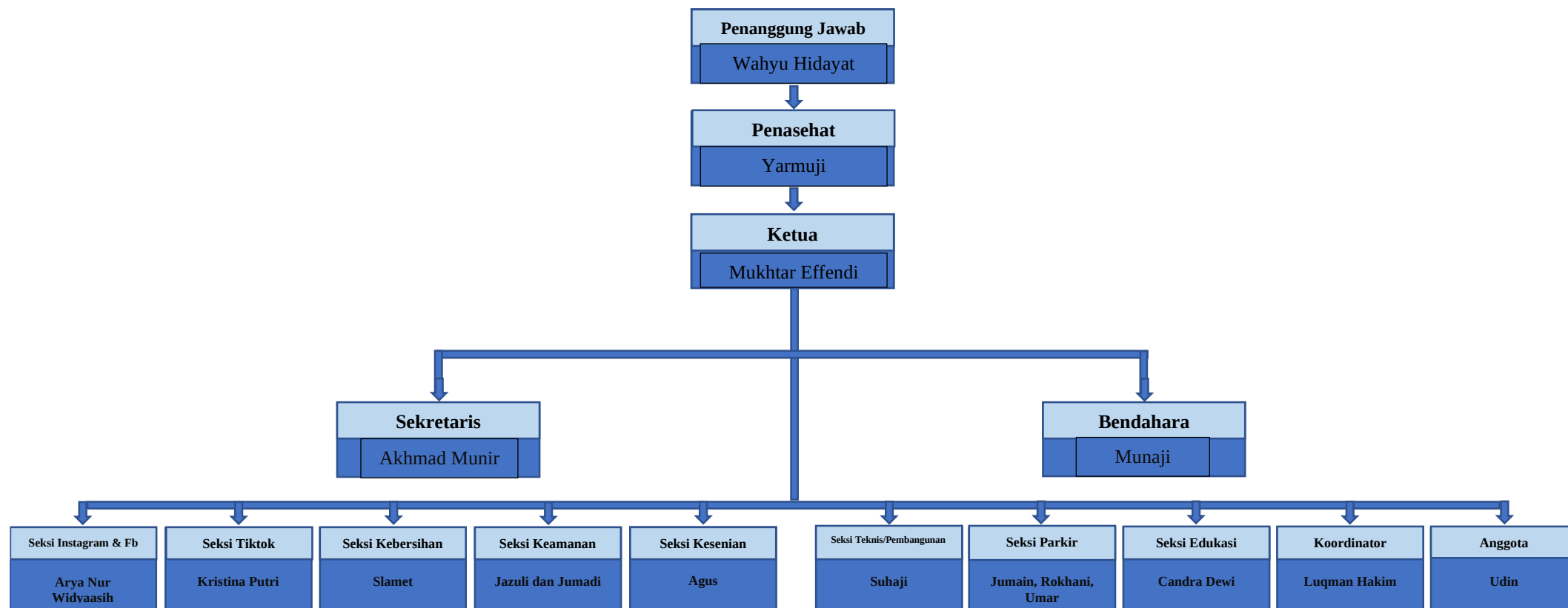
Adapun struktur organisasi Pokdarwis Lokajaya pada periode 2019-2025 terdiri dari kepala desa sebagai penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, seksi-seksi, dan koordinator, yaitu:

Tabel 2. 6 Struktur Pokdarwis Desa Kalongan

No.	Nama	Jabatan Dalam Organisasi/Tim	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Wahyu Widayat	Penanggung Jawab	Laki-Laki	Kepala Desa Kalongan
2.	Yarmuji	Penasehat	Laki-Laki	Karyawan Swasta
3.	Mukhtar Effendi	Ketua	Laki-Laki	Karyawan Swasta
4.	Akhmad Munir	Sekretaris	Laki-Laki	Karyawan Swasta
5.	Munaji	Bendahara	Laki-Laki	Karyawan Swasta
6.	Arya Nur Widyaasih	Seksi Instagram, Facebook	Perempuan	Karyawan Swasta
7.	Kristina Putri	Seksi Tiktok	Perempuan	Karyawan Swasta
8.	Slamet	Seksi Kebersihan	Laki-Laki	Karyawan Swasta
9.	Jazuli & Jumadi	Seksi Keamanan	Laki-Laki	Karyawan Swasta
10	Agus	Seksi Kesenian	Laki-Laki	Karyawan Swasta
11.	Suhaji	Seksi Teknis/Pembangunan	Laki-Laki	Karyawan Swasta
12.	Jumain,	Seksi Parkir	Laki-Laki	Karyawan Swasta
13.	Rokhani		Laki-Laki	Karyawan Swasta
14.	Umar		Laki-Laki	Karyawan Swasta

No.	Nama	Jabatan Dalam Organisasi/Tim	Jenis Kelamin	Pekerjaan
15.	Candra Dewi	Seksi Edukasi	Perempuan	PNS
16.	Luqman Hakim	Koordinator Pedagang	Laki-Laki	Karyawan Swasta
17.	Udin	Anggota	Laki-Laki	Karyawan Swasta

Sumber: Diolah Peneliti (2025)



Gambar 2. 9 Gambar Struktural Pokdarwis Desa Kalongan

Sumber: Diolah Peneliti, 2025